

**ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
PABRIK GULA CAMMING**

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD ILHAM

45 13 012 047



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Laporan Keuangan Berdasarkan Metode
Economic Value Added (Eva) Pada PT Perkebunan
Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

Nama : Muhammad Ilham

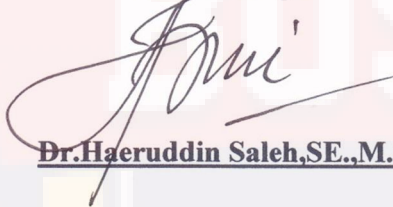
Nomor Stanbuk : 45 13 012 047

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

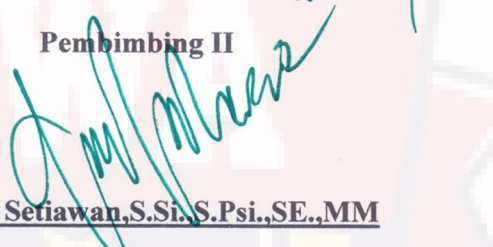
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Pembimbing II



Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

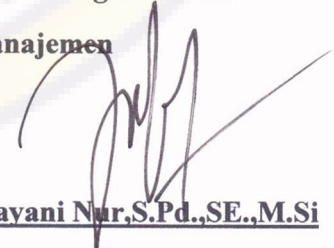
Universitas Bosowa Makassar



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Manajemen



Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ILHAM

Nomor Stambuk : 45 13 012 047

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA CAMMING”** berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip pada naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 9 Juli 2017
Yang menyatakan,

MUHAMMAD ILHAM

ABSTRAK

Analisis Kinerja Laporan Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added*(EVA) Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

**Muhammad Ilham
Dr.Haeruddin Saleh,SE.,M.Si
Lukman Setiawan,S.Si.,S.Psi.,SE.,MM**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan metode EVA (*Economic Value Added*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis NOPAT, analisis biaya modal tertimbang (WACC) analisis EVA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pertahun ROIC sebesar 12,66%, WACC sebesar 3,38%, sedangkan dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA namapk bahwa rata-rata pertahun sebesar Rp. 3.362.126.166,. Dari hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, WACC, NOPAT, ROIC, Metode EVA

ABSTRACT

Performance Analysis Based Financial Statements Economic Value Added (EVA) Method On PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Camming Sugar Factory

Muhammad Ilham

Dr.Haeruddin Saleh, SE., M.Si

Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE, .MM

This study aims to analyze the financial performance of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Camming Sugar Factory, during the year 2011 to 2015 using the approach method of EVA (Economic Value Added). The analysis method used is NOPAT analysis, weighted capital cost analysis (WACC) EVA analysis.

The results of this study showed that the average ROIC per year of 12.66%, WACC of 3.38%, while the results of the analysis of corporate financial performance using EVA method that the average annual rate of Rp. 3.362.126.166,. From the results of financial performance analysis using EVA method has increased, then the financial performance of the company can be said good, because the company can add business value.

Keywords: Financial Performance, WACC, NOPAT, ROIC, EVA Method

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mengaruniakan Rahmat, Hidayah, Tuntunan-Nya yang berlimpah serta karunia-Nya bagi hidup penulis saat ini. Serta tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan baik bantuan materi maupun moral yang didapat penulis selama menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdul Wahab,S.Sos dan Ibinda Musdalifa, kedua saudara tercinta, Muh.Ali Imran dan Muh.Arif Rahman atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doanya kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.dan Ibu Dr. Hj. Herminawati A, SE., MM selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si selaku Pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan memberikan nasehat kepada penulis.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak membantu sehingga urusan administrasi penelitian menjadi lancar.
9. Pimpinan dan karyawan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming tempat penulis melaksanakan penelitian. Terima kasih yang tak terhingga atas waktu, data dan penjelasan yang diberikan.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Bosowa. Dan Keluarga Besar Kesatuan Pelajar Indonesia Bone Dewan Pengurus Komisariat Arung Palakka Universitas Bosowa.
11. Buat para sahabat seperjuangan “Berbagi Itu Indah” di sana ada Heri, Rio, Ido, Icad, Ovy, Irha, Uka, Yahti, Fifi, Unhy, Nikma dan opa terima kasih sudah jadi teman jalan, teman nonton, teman nongkrong, teman berkelahi meskipun itu pura-pura tetapi kalian lebih dari sekedar itu, karena kalian istimewa.

12. Teman-teman KKN Angkatan 42 Kabupaten Bone yang juga banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teruntuk Rhyri Andriani S seorang yang istimewa yang banyak membantu, menyemangati sejak dari proposal dan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini terima kasih banyak atas waktu dan dukungan yang tak henti-hentinya sampai saat ini.
14. Kepada My best friend forever calon penerus Bangsa di sana ada Haeril, Sandy, Opik, Amar, Randi, Jefry dan Rahmat terima kasih untuk doa dan dukungannya selama ini, Kalian Luar Biasa.
15. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Akhirnya lewat skripsi ini, penulis ingin memberikan sedikit pengetahuan yang sekiranya dapat memberikan sebuah warna yang baru dalam menjawab tantangan zaman. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya. Dan terakhir, adapun yang telah penulis lalui bukanlah akhir, akan tetapi awal dari munculnya tantangan yang akan lebih nyata.

Makassar, 9 Juli 2017

Penulis

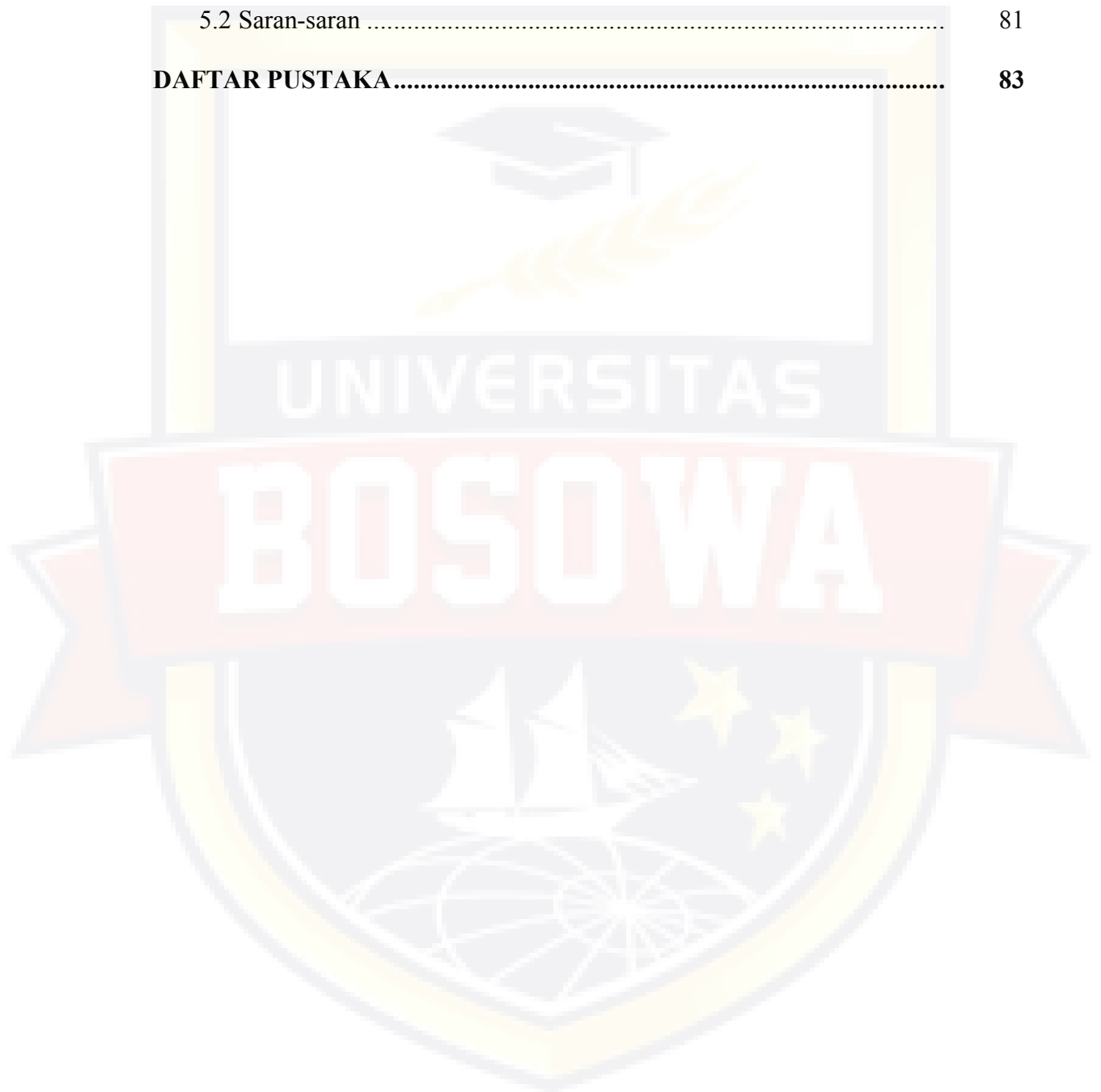
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.3 Komponen Laporan Keuangan.....	14

2.1.3.1 Neraca.....	14
2.1.3.2 Laporan laba Rugi	17
2.1.3.3 Laporan Arus Kas.....	19
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.5 Kinerja Keuangan	22
2.1.6 Langkah-Langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan...	23
2.1.7 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan	24
2.1.8 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	32
2.1.9 Metode Penilaian Kinerja Perusahaan	33
2.1.10 Economic Value Added(EVA)	34
2.1.10.1 Pengertian EVA	34
2.1.10.2 Metode Peningkatan EVA	36
2.1.10.3 Manfaat EVA	37
2.1.10.4 Kelebihan dan Kekurangan EVA.....	38
2.1.11 <i>Retrun On Invested Capital</i> (ROIC)	39
2.1.12 <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)	40
2.1.13 <i>Weighted Average Cost Of Capital</i> (WACC)	41
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Pemikiran.....	43
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Rancangan Penelitian	46

3.2	Tempat dan Waktu	46
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.4	Jenis dan Sumber Data	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
3.5.1	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>).....	48
3.5.2	Penelitian Pustaka (<i>Library Research</i>)	48
3.5.3	Mengakses Web dan Situs-Situs Terkait	49
3.6	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	49
3.6.1	Variabel Penelitian.....	49
3.6.2	Definisi Operasional	50
3.7	Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	54
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	56
4.1.3	Struktur Organisasi	57
4.1.4	Job Description.....	59
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1	Analisis Laporan Keuangan	61
4.2.2	Analisis Biaya Modal.....	62
4.2.3	Analisis Perhitungan <i>Retrun on Investment Capital</i> (ROIC) ...	70
4.2.4	Analisis Nilai Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	74

BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

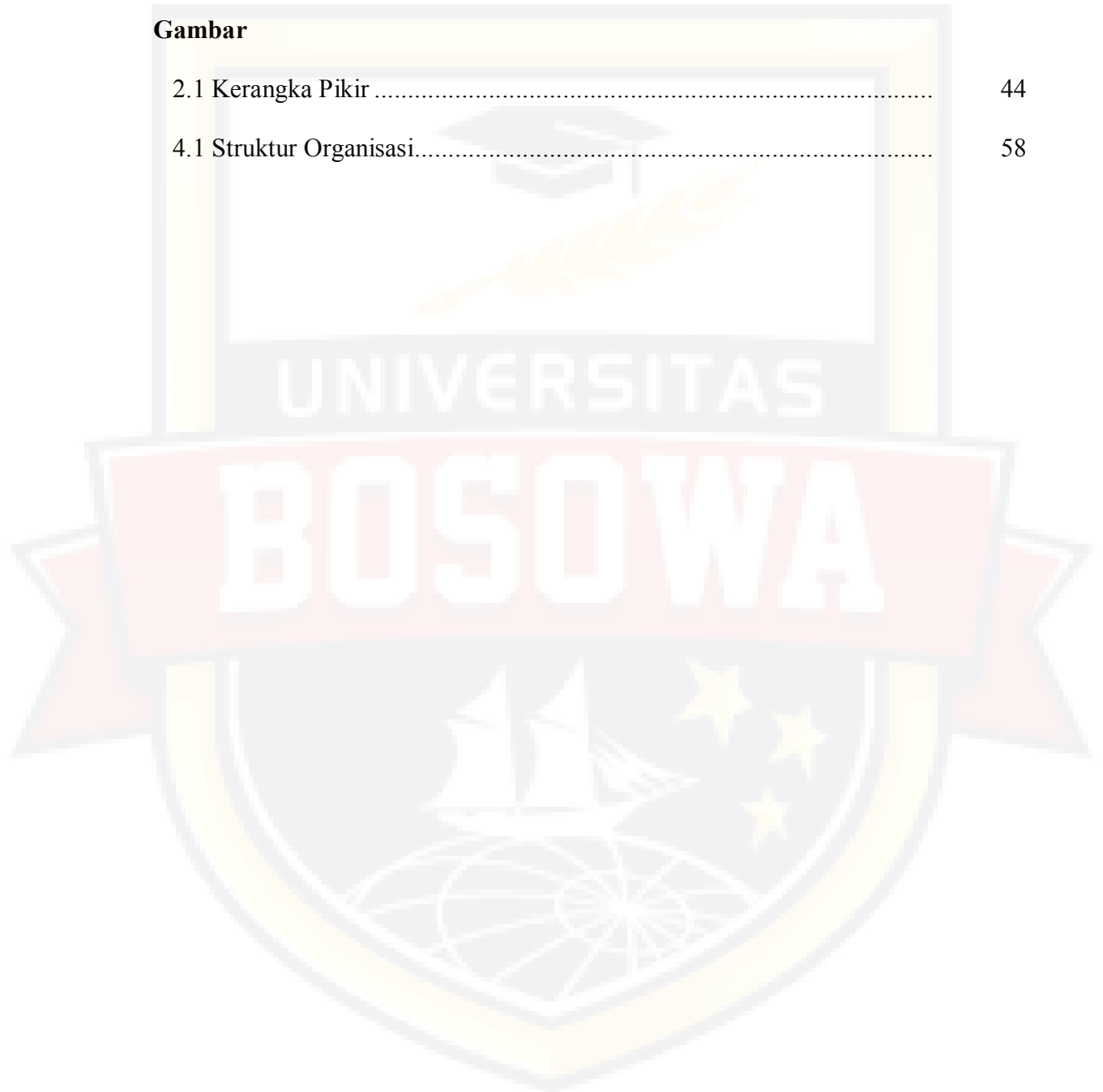


DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

2.1 Kerangka Pikir	44
4.1 Struktur Organisasi.....	58



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1.1 Kondisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming.....	4
4.1 Besarnya Jumlah Beban Bunga Tahun 2011 s/d Tahun 2015	63
4.2 Hasil Perhitungan Biaya Modal Tahun 2011 s/d Tahun 2015.....	69
4.3 Besarnya Tingkat Keuntungan (RETRUN) dari Modal yang Diinvestasikan(NOPAT)	71
4.4 Besarnya Perhitungan ROIC dan WACC Tahun 2011 s/d 2015	73
4.5 Hasil Perhitungan Nilai Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode EVA Tahun 2011 s/d 2015	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Biodata	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada kinerja keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama

antara perusahaan yang satu dengan yang lain. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan dimasa yang akan datang.

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan modal perusahaan. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dicapai oleh perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

Namun, penggunaan alat analisis rasio keuangan ini masih memiliki kelemahan karena perhitungan berdasarkan rasio keuangan hanya fokus terhadap laba sehingga tidak terlalu memperhatikan resiko apa yang akan dihadapi oleh perusahaan kedepannya.

Menurut Sawir (2005:7), EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Pendekatan EVA sebagai alat pengukur kinerja dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu, EVA merupakan pengukur kinerja keuangan yang memuat total faktor kinerja karena memasukkan semua unsur dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan pun akan ikut meningkat.

Berkaitan dengan pentingnya masalah pengukuran kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, yang merupakan salah satu dari empat belas perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan dimana dalam mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan,

sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan dapat dilihat perkembangan posisi keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kondisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Periode Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Aktiva	Kewajiban Lancar	Laba Sebelum Pajak
2011	101.813.191.057	23.604.044.184	11.862.287.271
2012	186.044.288.362	45.981.257.896	16.968.949.938
2013	227.626.133.125	26.450.350.299	14.785.504.020
2014	225.049.445.535	19.541.732.267	(4.253.404.742)
2015	284.001.145.913	15.510.325.728	(3.337.846.770)

Sumber : PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

Berdasarkan tabel 1.1, diatas data keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang kurang stabil, dimana nilai aktiva meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tetapi menurun di tahun 2014 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2015, sedangkan nilai kewajiban lancar berfluktuasi

karena mengalami naik turun dari tahun ketahun, sama hanya dengan laba sebelum pajak yang juga mengalami naik turun dari tahun ke tahun.

Gambaran yang tertera diatas memang belum menggambarkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming secara keseluruhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari sisi keuangannya terutama berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming.

Laporan keuangan merupakan data paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, yang memuat hasil investasi, operasi dan pembiayaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming dalam tiap periode sehingga mampu menghasilkan laba.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan.

Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*) (Tunggal, 2007).

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul : “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :“Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming apabila diukur dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa macam, yaitu manfaat bagi penulis, bagi perusahaan, dan bagi civitas akademik. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis dapat menerapkan salah satu materi yang sudah diberikan selama perkuliahan dan penulis juga dapat memahami lebih mendalam tentang materi tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan bermanfaat untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Civitas Akademis

Bagi Akademis penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan metode EVA (*Economic Value Added*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Pengertian laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan pengertian akuntansi karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan dari peristiwa dan kejadian-kejadian perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Sofyan (2013:12), laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen dari operasi yang dikuasainya. Semua aktivitas dalam perusahaan merupakan control dan penguasaan manajemen termasuk juga mereka yang menyusunnya. Keadaan ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangannya tidak berada dalam posisi independen karena dianggap akan mengutamakan kepentingannya yang dapat merugikan kepentingan publik. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam dunia bisnis dikenal profesi akuntan yang berfungsi sebagai pihak independen yang tidak memihak untuk memberikan kesaksian atas kewajaran laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Kasmir (2012:142), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan

merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode atau jangka waktu tertentu.

Ambarwati (2010:203), mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan adalah mengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham”.

Fahmi (2011:142), tujuan utama daripada laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Jumingan (2006:242), laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada pihak yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan juga merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Karena seorang analis tidak dapat melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sistem informasi.

Para pemakai laporan menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai

keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan- penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2012:64), tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Menurut Munawir (2007:13), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994 dalam Harahap, 2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan akuntansi. Adapun APB Statement No 4 (AICPA, 1959 dalam Harahap, 2013) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.”

2. Tujuan Khusus

“memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.”

Sedangkan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI, 1984 dalam Harahap, 2013) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, hal ini sangat penting dan berarti bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Najmuddin (2011), dalam bukunya menyebutkan bahwa manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing. Namun demikian, laporan harus mengikuti standar akuntansi apabila diterbitkan untuk pihak lain. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan (*foot-note*), dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Terdapat tiga bentuk laporan yang pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu. Adapun laporan arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.3.1 Neraca

Harahap (2009:13), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-

kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow

Menurut Irham Fahmi (2011:29), neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset, non current asset, liabilities*, dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

Di dalam melakukan suatu analisis neraca (*balance sheet*) sebagai bentuk atau cara mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- a) Menganalisis dengan melihat hubungan-hubungan yang terdapat pada data-data yang ada di jumlah neraca tersebut.
- b) Menganalisis dengan melihat, hubungan antara jumlah angka di neraca (*balance sheet*) laporan laba rugi (*income statement*).

Menurut Riyanto (2011:15), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat daripada inventory (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan inventory melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir (2010:64), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh tempohnya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

2.1.3.2 Laporan Laba Rugi

Fahmi (2010:142), mengatakan bahwa laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan Laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Agar dapat mengukur perubahan ekuitas dengan tepat kita memerlukan definisi laba yang sedikit berbeda, yang disebut pendapatan komprehensif.

Menurut Munawir (2007:13), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya. Indikator ini tidak relevan khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, di mana biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya.

Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak. Laba sebelum pajak, sebagaimana namanya merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Laba ditentukan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi. Dalam akuntansi akrual, pendapatan diakui saat perusahaan menjual barang atau menyerahkan jasa, terlepas dari saat diterimanya kas.

2.1.3.3 Laporan Arus Kas

Halim dan Hanafi (2012:203), laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Jadi, untuk pelaporan kepada pihak di luar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Di samping itu, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:13), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan yang terdiri dari penilaian atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan

penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Menurut Harahap (2009), adalah sebagai berikut: “analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat”.

Menurut Harahap (2013:142), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Menurut Kasmir (2008:64), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Fahmi (2012:142), mengemukakan bahwa : “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2005), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja dapat jugadikatakan sebagai ukuran seberapa efisien danefektif seorang manajer atas

sebuah perusahaandan seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.1.6 Langkah-Langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Fahmi (2011), atas dasar keputusan menginginkan termilikinya perusahaan yang bernilai profitable, maka diperlukan sebuah langkah-langkah analisis yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam mengkaji laporan keuangan suatu perusahaan yang menegaskan tentang “langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Tentukan tujuan analisis.
2. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
3. Kembangkan pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
4. Evaluasi laporan keuangan.
5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

2.1.7 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak dalam yang berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak tentunya memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Menurut Fahmi (2010:156) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa. Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau leasing. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak debitur. Karena dengan melihat dan meneliti setiap laporan keuangan tersebut pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan. Karena bagi pihak kreditur ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya, karena jika timbul

kemacetan maka tentunya akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur. Dan kemampuan debitur untuk membayar cicilan pinjamannya itu dapat dilihat pada data-data keuangan masa lalu yang di sana telah menggambarkan kinerja debitur.

b. Investor

Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara mendalam mengenai kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya investor akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya adalah sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.

Dalam kasus lebih jauh sering ditemui dimana pihak manajemen perusahaan melakukan perubahan data-data keuangan sesuai dengan yang diinginkan seperti memperbesar keuntungan dengan tujuan investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, atau sebaliknya memperkecil keuntungan agar pembagian deviden menjadi kecil, padahal sebagian keuntungan telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Konflik ini biasa disebut dengan konflik antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dan ini lebih dikenal dengan *agency theory*.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi sebuah perusahaan yang akan *go public* tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public*.

d. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan kedepan nantinya. Misalnya jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda finansial distress (kesulitan keuangan) dan bahkan cenderung menuju *pailit* maka tindakan antisipasi dengan pindah atau siap-siap untuk mencari pekerjaan di tempat lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di suatu perusahaan jangan hanya menghabiskan waktu untuk bekerja namun harus juga memperhatikan

bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

e. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangan kepada Bapepam dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go public*. *Go public* artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Saat pertama sekali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).

f. *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Salah satu penilaian *underwriter* pada sebuah perusahaan adalah kondisi laporan keuangan yang dimiliki. Sehingga dengan kata lain reputasi sebuah *underwriter* menjadi penting dalam menyatakan sebuah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijamin *go public*, karena jika perusahaan yang akan *go public* sebenarnya tidak layak namun kemudian dinyatakan layak oleh *underwriter* maka kedua pihak akan mengalami masalah dan harus bersedia menanggung akibatnya.

g. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan.

h. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial. Tentunya dari setiap barang yang di pasok tersebut ada yang dibayar di muka sebagian saja dan pelunasannya adalah dilakukan dalam kurun jangka waktu tertentu yang bisa terlaksana setiap per semester atau juga setiap akhir tahun. Karena pelunasannya dilakukan dalam sebuah jangka waktu yang seperti itu telah menyebabkan pihak supplier harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa diprediksi, dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kerahasiaan. Sehingga dengan begitu menyebabkan pihak supplier merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran yang akan dilakukan di kemudian hari.

i. Lembaga Penilai

Lembaga penilai di sini berasal dari latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (wahana lingkungan hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti seperti 10 perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi misalnya. Di mana data-data yang berasal dari laporan keuangan.

j. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainnya. Di mana organisasi tersebut menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai pertemuan lainnya yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.

k. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan. Contoh bukti ditemukannya kecurangan pada pembuatan laporan keuangan yang telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu dan semua itu terjadi dikarenakan yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

l. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional dan internasional. Contoh peneliti dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dari sebuah Universitas, dan lain sebagainya.

m. Pemda

Pemerintah Daerah atau local government adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda melakukan kaji ulang terhadap usulan akan di bangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Contohnya pelanggaran terhadap pembuangan limbah pabrik yang telah merusak dan mencemari lingkungan pada masyarakat sekeliling padahal dalam laporan keuangan tertera dengan jelas tentang alokasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan limbah tersebut. Sisi lain keuntungan dari keberadaan perusahaan di suatu daerah akan memberikan kenaikan pendapatan daerah dari hasil pajak, tertampungnya tenaga kerja atau berkurangnya angka pengangguran, naiknya income perkapita masyarakat sekeliling perusahaan, dan lainnya. Sehubungan

dengan itu pemerintah daerah (*local government*) akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Apalagi dalam era otonomi daerah sekarang ini di mana daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola daerahnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pihak perusahaan untuk menginformasikan secara akurat tentang keadaan perusahaan khususnya laporan keuangan kepada pihak pemerintah daerah. Seperti pemberian kompensasi dan pesangon bagi karyawan apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

n. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

o. Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha. Kedekatan hubungan bilateral dan multilateral antar negara menyebabkan krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara akan membawa dampak pada negara lain baik secara langsung (berdasarkan pada penurunan pertumbuhan

ekonomi) ataupun tidak langsung (secara psikologis publik).

p. Organisasi Internasional

Organisasi internasional di sini seperti IMF (*International Monetary Fund*), WB (*World Bank*), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan baik financial dan nonfinancial yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan oleh IMF dan WB pada beberapa negara. Dimana dana tersebut akan dikelola guna mendorong pertumbuhan ekonomi termasuk dana tersebut disalurkan bagi tumbuh dan berkembangnya *private sector*.

2.1.8 Pengukuran Kinerja Keuangan

Mulyadi, (2009:54) Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:201) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.9 Metode Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan menurut Ayub (2011) ada 3 metode, yaitu:

1. NPV atau *Net Present Value* adalah selisih antara present value aliran kas bersih atau sering juga disebut dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskonan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan

discount rate yang akan digunakan.

2. IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat diskonto atau *discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal dicari dengan cara trial dan error atau interpolasi.
3. EVA atau *Economic Value Added* merupakan pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

2.1.10 *Economic Value Added* (EVA)

2.1.10.1 Pengertian EVA

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, di mana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Sumarsan (2013:78) mengatakan bahwa :“*Economic value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan

nilai tambah (*value Added*) perusahaan”.

Selain itu menurut Hanafi (2012:52) bahwa :“*Economic Value Added* merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut”.

Menurut Brigham dan Houston (2009) “*EVA is a measure of how much management has added to shareholder’s wealth during the year*”

EVA memberikan tolak ukur bagi perusahaan yang memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Metode *Economic Value Added* bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode EVA akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena EVA dihitung berdasarkan modal tertimbang. Penggunaan penilaian metode EVA selain untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham akan investasi. Dengan metode EVA akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena Eva dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang.

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomis suatu perusahaan. Dalam menghitung EVA diperlukan tiga indikator yaitu laba operasi setelah pajak (NOPAT), biaya modal diinvestasikan (*Invested Capital*), dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

EVA akan bernilai positif apabila tingkat laba operasi melebihi biaya modal perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai EVA berarti tingkat kinerja

operasional perusahaan semakin baik dan sebaliknya apabila nilai EVA rendah berarti tingkat kinerja perusahaan rendah. Apabila nilai EVA – nol berarti, secara ekonomis tingkat perusahaan dalam keadaan impas dalam tingkat laba operasi sama dengan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Dengan kata lain dapat disimpulkan jika:

$EVA > 0$, maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan karena laba yang tersedia mampu memenuhi harapan-harapan penyedia dana.

$EVA = 0$, maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang tersedia digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditur maupun pemegang saham.

$EVA < 0$, maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan penyedia (pemegang saham).

2.1.10.2 Metode Peningkatan EVA

Menurut pendapat Fahmi (2005:52) ada dua cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan *Economic value added* (EVA), yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya-biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).

2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiaya investasi tersebut.

2.1.10.3 Manfaat EVA

Adapun manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA di dalam suatu perusahaan menurut Abdullah (2011:142) meliputi:

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimumkan.

3. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal.

2.1.10.4 Kelebihan dan Kekurangan EVA

Kelebihan EVA menurut Hanafi (2012:39-40) yaitu :

1. Sebagai penilai kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal.
3. Dengan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimumkan.
4. Manajemen dipaksa untuk mengetahui berapa *the true Cost of Capital* dari bisnis nya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas.

Disamping keunggulan yang dimiliki, EVA juga mempunyai keterbatasan seperti yang dikemukakan oleh Sumarsan (2013) sebagai berikut :

1. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumberdaya (waktu, tenaga) yang besar untuk mendasarkan perhitungan biaya modal.
2. Perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan untuk perusahaan yang belum *go public*, dengan

menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal.

3. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomiannya tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi.
4. EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut.
5. Masih banyak perusahaan yang mengukur kinerja investasi perusahaan yang bersifat jangka pendek sehingga selalu metode EVA bukan menjadi pengukuran kinerja investasi.
6. EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

2.1.11 *Return On Invested Capital (ROIC)*

Return on invested capital (ROIC) adalah ukuran mengenai efektivitas perusahaan dalam menggunakan uang (milik sendiri atau dari pinjaman) yang diinvestasikan pada kegiatan usahanya. ROIC dihitung dengan membagi laba bersih operasional setelah pajak dengan modal yang ditanamkan (total aset – kas tak terpakai – kewajiban tanpa bunga). Total aset = aset tetap + aset lancar + aset tak berwujud + investasi. Untuk pabrik yang merupakan pusat biaya (cost center), laba bersih operasional setelah pajak = nilai pengiriman per tahun – biaya langsung – biaya tidak langsung – depresiasi – pajak.

Menurut Fidianti (2011) ROIC merupakan perbandingan laba bersih operasi perusahaan dengan modal yang diinvestasikan. Hasil perbandingan itu dapat memberikan gambaran seberapa baik suatu perusahaan menggunakan uangnya untuk bisa menghasilkan keuntungan. Modal yang diinvestasikan bisa berupa bangunan, proyek, mesin, perusahaan lain, dll.

2.1.12 *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Biaya modal bisa didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan dengan ukuran *weighred Average Cost of Capital* dari struktur modal yang ada. Dalam penghitungan EVA menggunakan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*, yaitu laba operasi perusahaan setelah pajak, dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan.

Menurut Brigham dan Houston (2013:111) NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. *Invested Capital*

Invested Capital merupakan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi, dimana sumber dana investasi berasal dari hutang dan ekuitas.

$$\text{Invested capital} = \text{Jumlah Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

2. Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Biaya modal mempunyai dua makna, dari sisi investor dan perusahaan. Dari sudut pandang investor *Cos of Capital* adalah tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan. Sedangkan

dari sudut pandang perusahaan *Cos of Capital* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana.

2.1.13 *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Menurut Suharjo (2011) biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Biaya modal yang digunakan, baik untuk perusahaan maupun proyek khusus, adalah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung dengan menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*).

Ada beberapa komponen dari biaya rata-rata tertimbang antara lain:

- a. Biaya utang (*cost of debt*)
- b. Biaya saham preferen (*cost of preferred stock*)
- c. Biaya ekuitas biasa (*cost of common equity*)

Adapun untuk konsep biaya utang itu sendiri ada dua macam, yaitu biaya utang sebelum pajak dan biaya utang setelah pajak. Biaya utang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung tingkat hasil internal atas arus kas surat-surat obligasi. Sedangkan untuk biaya utang setelah pajak dapat dihitung dengan mengalikan biaya utang sebelum pajak dengan tingkat pajak marginal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal adalah besar kecilnya modal baik untuk perusahaan maupun proyek khusus dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- a. Kondisi ekonomi umum (*general economic condition*)

- b. Kondisi pasar (*market condition*)
- c. Keputusan operasi dan pembelanjaan (*operating and financing decisions*)
- d. Jumlah pembelanjaan (*amount of financing*)

2.2 Penelitian Terdahulu

Natalia Daud Songi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Vale Indonesia Tbk. Menemukan bahwa penilaian keuangan perusahaan dengan metode EVA dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak manajemen khususnya keputusan dibidang keuangan perusahaan karena nilai tambah ekonominya terhadap perusahaan berpengaruh positif.

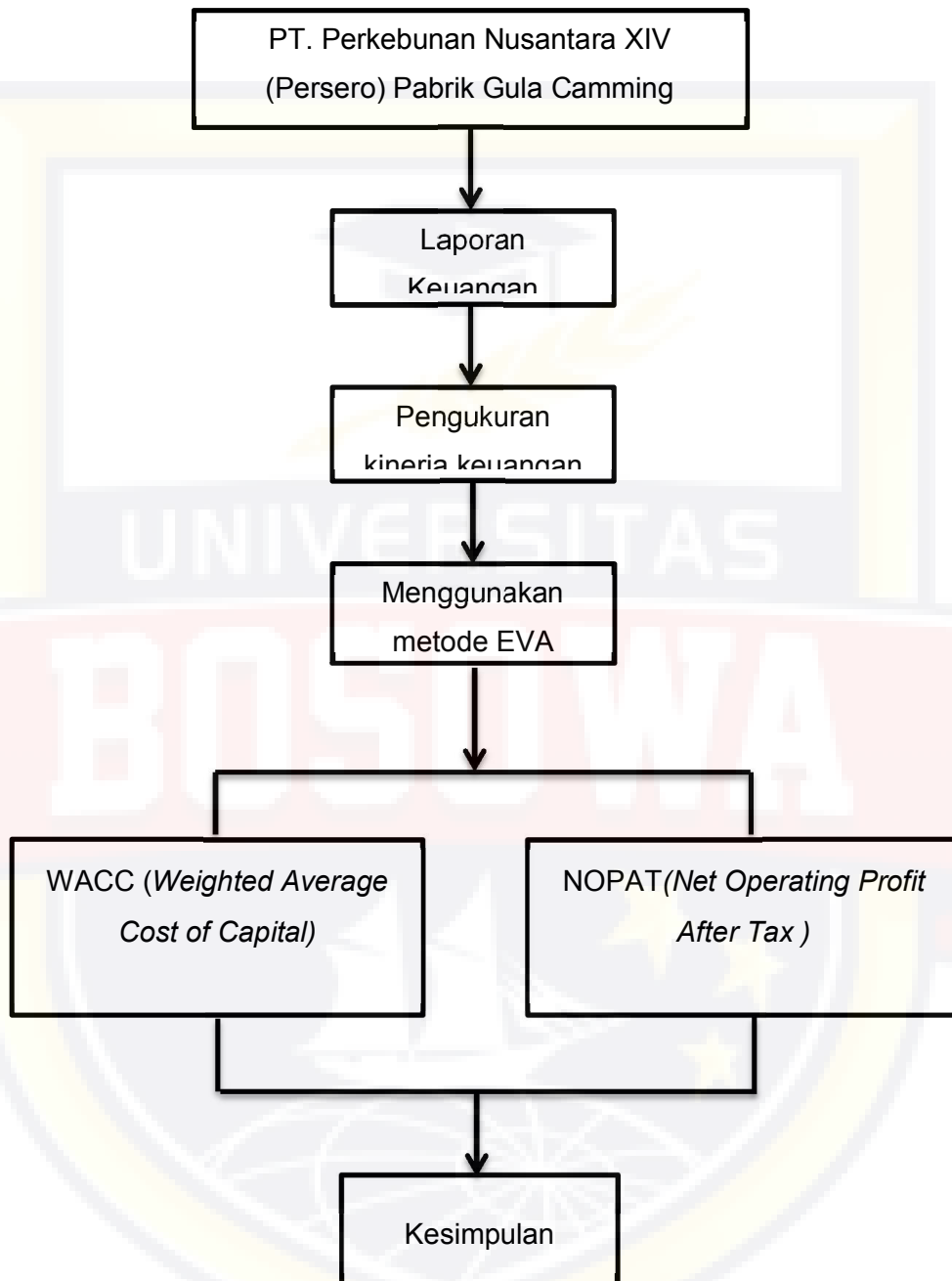
Sundari (2012) dalam penelitiannya menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode ratio profitabilitas dan metode *Economic Value Added* menemukan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Pada perhitungan yang menggunakan ratio profitabilitas perusahaan dalam keadaan cukup baik atau profitabel, karena dapat memberikan laba yang cukup baik bagi perusahaan dan investor. Begitu juga pada penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), hasil analisis menunjukkan hasil yang positif manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor. Sundari menyimpulkan bahwa metode *rasio* keuangan khususnya *ratio profitabilitas* dan metode *economic value added* dapat diterapkan secara bersamaan. *Ratio profitabilitas* dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan secara historis, sedangkan metode *Economic value added* dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang

berdasarkan nilai (*value*) karena Economic Value Added adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai dari aktivitas atau strategi manajemen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersifat *historis* dan menyeluruh, sebagai suatu laporan kemajuan dari laporan keuangan yang berisi data-data serta dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan saat itu.

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil yang diukur dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Metode ini mengukur kinerja dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Adapun indikator dalam pengukuran EVA yaitu WACC dan NOPAT. Untuk lebih jelasnya berikut kerangka pikir yang disajikan penulis dalam bentuk gambar :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka, berdasarkan masalah dan berbagai acuan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming. dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dapat menunjukkan kondisi yang baik”.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan publikasi perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, dan memiliki laporan keuangan publikasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming. Berlokasi Desa Wanuwuru Kecamatan Libureng kabupaten Bone. Sedangkan waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian hingga rampungnya penyusunan proposal diperkirakan memakan waktu kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming. Alasan pemilihan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan perkebunan terbesar di kawasan Indonesia timur yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan pendapatan yang tinggi inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis nilai

kinerja keuangannya jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2011-2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan dengan wawancara langsung dengan pihak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming yang akan diteliti, seperti sejarah berdiri perusahaan, uraian tugas masing-masing karyawan dan struktur organisasi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming dan informasi

tertulis mengenai keadaan perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan, mengenai neraca dan laporan laba rugi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan ini, penulis mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian dengan metode yang digunakan adalah :

3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan secara langsung ke lokasi perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi** yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, untuk mendapatkan data-data laporan keuangan perusahaan.
- b. Wawancara** yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan personil pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming
- c. Dokumentasi** yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

3.5.2 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan membaca buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sebagai landasan teori yang menunjang penelitian.

3.5.3 Mengakses Web dan Situs-Situs Terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Yang merupakan variabel bebas dari penelitian ini adalah :

- a. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam atau merupakan sejumlah laba yang dihasilkan jika organisasi tidak memiliki utang dan tidak memiliki asset finansial. Atau dengan kata lain NOPAT merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak yang diinvestasikan dan dikurangi dengan tarif pajak.

- b. *Return On Invested Capital (ROIC)*

ROIC adalah perbandingan antara laba bersih operasi dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.

c. Analisis Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat atau Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA. EVA adalah metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.

Economic Value Added EVA adalah metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Stern Steward menghitung EVA dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan total biaya modal (WACC).

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam atau merupakan sejumlah laba yang dihasilkan jika organisasi tidak memiliki utang dan tidak memiliki aset finansial. Atau dengan kata lain NOPAT merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak yang diinvestasikan dan dikurangi dengan tarif pajak.

Return On Invested Capital (ROIC) adalah perbandingan antara laba bersih operasi dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya.

3.7 Analisis Data

Metode analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil kesimpulan dan pemecahan terhadap masalah yang berhubungan dengan nilai tambah ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka, dengan menggunakan aturan sebagai berikut :

- 1) Analisis biaya utang (K_d) dengan rumus :

$$\text{Cost of debt}(K_d) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

2) Analisis biaya ekuitas (K_e) dengan rumus :

$$\text{Cost of equity } (K_e) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3) Analisis biaya modal tertimbang, analisis biaya modal dimaksudkan untuk menentukan seberapa besar biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing-masing sumber dana. Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual yang dapat dihitung satu per satu untuk setiap jenis modal. Analisis biaya modal tertimbang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$WACC (K_o) = K_d \left(\frac{B}{B + S} \right) + K_e \left(\frac{B}{B + S} \right)$$

Dimana :

WACC (K_o). = Biaya modal rata-rata tertimbang (K_o)

K_d = Biaya modal dari hutang

S = Modal pinjaman

B = Modal sendiri

K_e = Biaya modal sendiri

4) Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

5) Analisis ROIC dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROIC = \frac{NOPAT}{\text{Modal yang diinvestasikan}} \times 100\%$$

Dimana :

ROIC = Return On Invested Capital

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

6) Analisis EVA, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times (ROIC - WACC)$$

Dimana :

EVA = *Economic Value Added*

ROIC = *Return On Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PTP XX (Persero) bekerja sama dengan PT.Tania Jakarta dan Victorias Milling Company, Inc, Philippines, melakukan studi kelayakan proyek pabrik gula Camming Sulawesi Bone mengeluarkan SK No. 84/DnY/Kpts/v/1991 tertanggal 18 Mei 1981 yang memutuskan lokasi untuk perkebunan tebu seluas 9.000 Hektar. Setelah di survey hanya 7.200 Hektar yang layak ditanami tebu dan sisanya dapat digunakan sebagai pemukiman penduduk, infrastruktur , kompleks, pabrik, dan lain sebagainya. Pabrik Gula Camming resmi dibangun dengan ditandai keluarnya SK Menteri No. 668/Kpta/Org/1981 tanggal 11 Agustus 1981 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Untuk mencapainya maka PTP XX (Persero) selaku SK melakukan penanaman tebu di Wilayah Camming.

Berdasarkan peraturan No.5 Tahun 1991 dan SK menteri Keuangan RI No.951/KMK=013/191.Dibentuk PTP XXXII (Persero) yang berkedudukan di Ujung Pandang untuk mengelolah pabrik-pabrik gula di Sulawesi Selatan, yang terdiri Pabrik Gula Bone, Pabrik Takalar, dan Pabrik Gula Camming. Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI No.361/KPTS/07.210/1991 tanggal 9 mei 1994 dilakukan Restrukturisasi BUMN Sector pertanian, Kemudian PTP.XXX (Persero) merupakan Badan Usaha Group Sulawesi- Maluku yaitu: PTP XXXII (Persero) dan Bina Mulya Ternak.

Pada tanggal 11 Maret 1991 dibentuk PTP.Nusantara XIV (Persero) dengan Akta Notaris Harun Kamil SH No. 47 tanggal 11 Maret 1996 yang didasari surat keputusan:

1. Peraturan pemerintah RI No.19 tahun 1996 tanggal 4 Februari 1996
2. Menteri Keuangan RI No.173/KMK. 016 tanggal 11 Maret 1996
3. Menteri Pertanian RI No.334/Kpts/KP.510/94 tanggal 3 Mei 1994
4. Hingga saat ini Pabrik Gula Camming merupakan salah satu unit Produksi PTP Nusantara XIV (Persero).

Perkebunan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat mempengaruhi berbagai sektor industri baik industri kecil maupun industri besar khususnya PTP Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming. Dalam perkembangan industri dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai produktif dan berpengalaman yang mampu menjawab persaingan pasar global. Tanaman tebu (*saccharum officinarum*) merupakan salah satu tanaman perkebunan sebagai penghasil gula, karena lebih dari setengah produksi gula dunia berasal dari tebu, kebutuhan gula semakin bertambah sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk serta majunya perekonomian (Vito, 1972: Sandiatso).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencapai swasembada gula. Pada tahun 1980 dicanangkan program peningkatan produksi dipercepat. Program tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu: perluasan areal tebu rakyat Indonesia rehabilitasi dan perluasan kapasitas pabrik gula, pembangunan pabrik gula di luar pulau Jawa, Sehingga di putuskan oleh menteri Perkebunan untuk mendirikan Pabrik Gula di Kabupaten Bone. Dan di oprasikan pada tahun 1985. Peningkatan

produksi gula tersebut ternyata belum mampu mengimbangi gula dalam Negeri meningkat pesat sehingga masih diperlukan impor untuk mencukupinya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Perusahaan Agribisnis terkemuka dan terpercaya, Mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian lingkungan dengan didukung oleh SDM professional.

Misi

- a. Menghasilkan produk bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi
- b. Mengelola perusahaan dengan menerapkan Good Governance dan Strong Leadership, Memposisikan sumber daya manusia sebagai mitra utama, Serta mengedepankan kesejahteraan karyawan melalui kesehatan perusahaan
- c. Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis, Secara mandiri maupun bersama-sama mitra strategis.
- d. Mengedepankan Corporate Sosial Responsibility (CRS) seiring dengan kemajuan perusahaan.

Karyawan yang bekerja pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Pabrik Gula Camming dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tenaga pimpinan
2. Tenaga pelaksana

3. Tenaga musiman
4. Pemeliharaan tanaman
5. Tenaga harian borongan tebang dan muat tebu

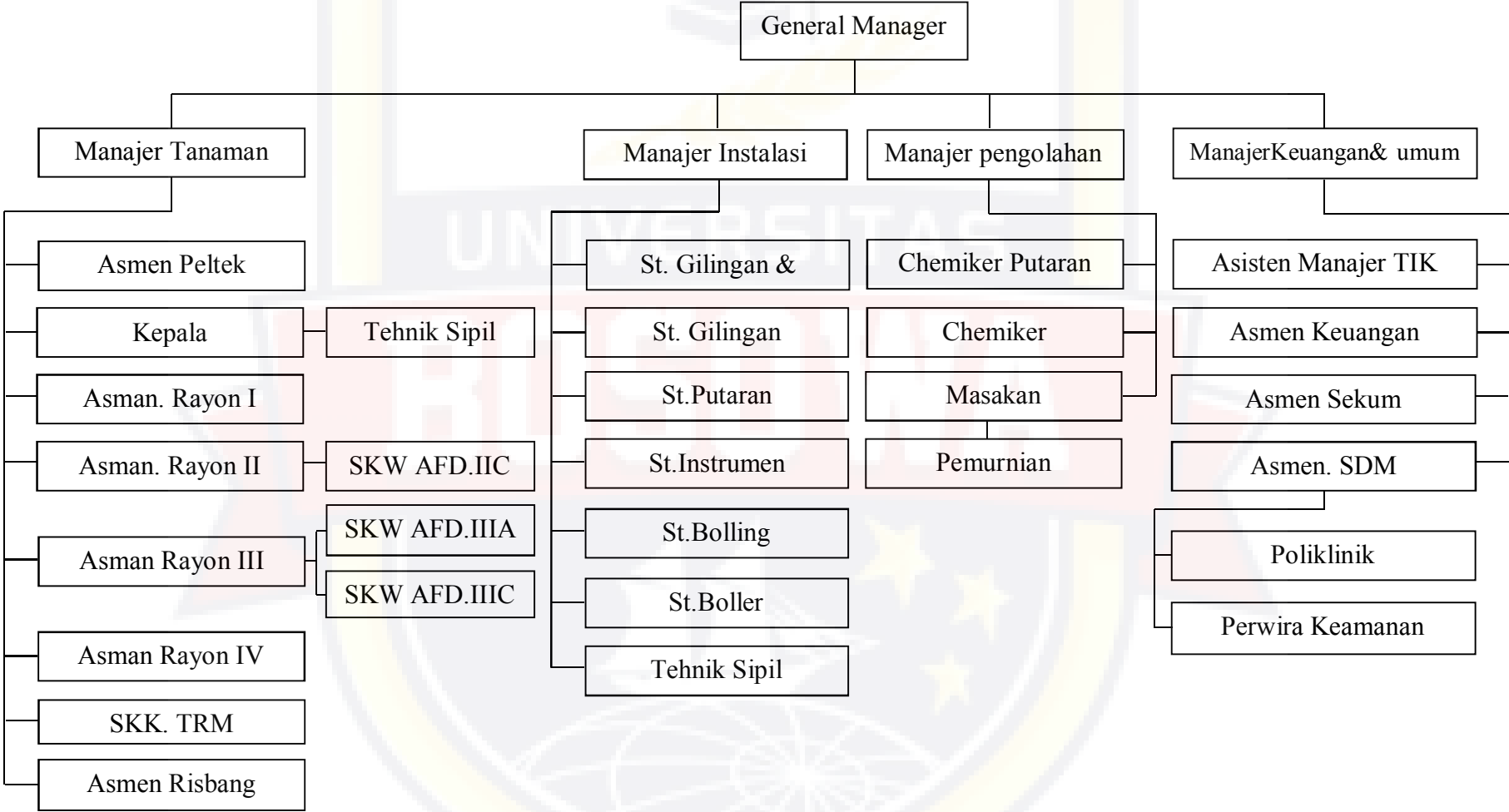
4.1.3 Struktur Organisasi

Pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh bentuk atau struktur organisasi dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap orang akan bekerja secara terarah dan terkendali. Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Apabila suatu perusahaan semakin berkembang, sudah tentu persoalan yang timbul juga semakin kompleks, sehingga tidak memungkinkan lagi diberlakukannya system sentralisasi oleh karena tingkat pengawasan tidak akan memungkinkan lagi dapat dilakukan oleh satu orang, jika memang demikian, sebaiknya dilakukan desentralisasi di mana sebagian tanggung jawab dapat dilimpahkan kepada setiap unit yang dianggap perlu untuk dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi organisasi dapat dilihat pada struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming,sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming



4.1.4 Job Description

1. Administratur

- a. Merencanakan dan menentukan kebijakan pengolahan perusahaan sesuai yang digariskan direksi.
- b. Memimpin dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi dan tanaman agar tercapai kesatuan kerja.

2. Kepala Tata Usaha dan Keuangan

- a. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administrasi dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang digariskan direksi. Secara berhasil guna berdaya guna.
- b. Membantu administratif secara aktif dalam penyusunan dan pengendalian rencana kerja anggaran perusahaan.

3. Kepala Instalasi

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administratur bidang instalasi secara berhasil guna.
- b. Membantu secara aktif administratur dalam menyusun rencana-rencana kerja dan rencana anggaran dibidang instalasi pabrik.
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran instalasi secara berdaya guna dan berhasil.

4. Kepala pengolahan

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana yang ditetapkan oleh administrator dibidang pengolahan sesuai yang telah digariskan direksi.
- b. Membantu secara aktif administrator dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran bidang pabrikasi.
- c. Bertanggung jawab atas tercapainya produksi serta produktifitas secara budaya guna dan berhasil guna.

5. Kepala Tanaman

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administrator dalam bidang tanaman sesuai direksi.
- b. Membantu secara aktif administrator dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran dibidang tanaman.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu indikator yang menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan terhadap pencapaian tujuan adalah yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan yang diperoleh dari hasil operasinya perusahaan.

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasinya perusahaan, bermanfaat bagi berbagai pihak. Baik pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan, karena akan memberikan gambaran mengenai perkembangan keuangan yang dicapai oleh perusahaan selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015).

Adapun laporan keuangan perusahaan, meliputi neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Dimana neraca menggambarkan laporan mengenai posisi keuangan yang dapat meliputi : harta, kewajiban dan modal. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan laporan yang menguraikan hasil dari kegiatan perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Berkaitan dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan, maka obyek yang diteliti adalah pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, yakni satu dari empat belas perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan, dimana dalam melakukan pengelolaan aktivitas operasional yakni sebagai perusahaan perkebunan maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015).

4.2.2 Analisis Biaya Modal

Biaya penggunaan modal atau biaya modal adalah merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.

Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual. Biaya modal individual tersebut dihitung satu persatu untuk tiap jenis modal. Namun, apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan.

Biaya modal dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing-masing sumber dana. Dari biaya modal secara individual tersebut digunakan untuk menentukan biaya modal rata-rata. Sebelum membahas lebih jauh mengenai biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, terlebih dahulu akan dikemukakan data berupa beban bunga yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Besarnya Jumlah Beban Bunga Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015 Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

Tahun	Jumlah Beban Bunga (Rp)
2011	2.991.131.726
2012	4.940.987.868
2013	5.877.540.923
2014	808.088.973
2015	784.827.862

Sumber : PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming

Dari tabel mengenai besarnya jumlah beban bunga dari tahun 2011 s/d tahun 2015 pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, nampak bahwa pada tahun 2011 jumlah beban bunga sebesar Rp.2.991.131.726, tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp.4.940.987.868, sedangkan tahun 2013 turun sebesar Rp.5.877.540.923, begitu pula dengan tahun 2014 turun sebesar Rp.808.088.973, dan 2015 sebesar Rp.784.827.862,.

Berdasarkan data mengenai jumlah beban bunga dari tahun 2011 s/d tahun 2015, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan biaya modal pinjaman, sebagai berikut :

1) Penentuan Biaya Modal Dari Hutang (Kd)

Besarnya perhitungan penentuan biaya modal dari hutang selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

a. Tahun 2011

Adapun besarnya biaya modal dari hutang pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, untuk tahun 2011 dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{2.991.131.726}{23.604.044.184} \times 100\% \\ &= 12,67\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, maka besarnya biaya modal dari hutang setelah pajak = $12,67 \times (1-0,15) = 10,76\%$

b. Tahun 2012

Adapun besarnya biaya modal dari hutang untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{4.940.987.868}{45.981.257.896} \times 100\% \\ &= 10,74\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, maka besarnya biaya modal dari hutang setelah pajak = $10,74 \times (1-0,15) = 9,12\%$

c. Tahun 2013

Adapun besarnya biaya modal dari hutang untuk tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{5.877.540.923}{26.450.350.299} \times 100\% \\ &= 22,22\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, maka besarnya biaya modal dari hutang setelah pajak = $22,22 \times (1-0,15) = 18,88\%$

d. Tahun 2014

Adapun besarnya biaya modal dari hutang untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{880.865.642}{19.541.732.267} \times 100\% \\ &= 4,50\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, maka besarnya biaya modal dari hutang setelah pajak = $4,50 \times (1-0,15) = 3,82\%$

e. Tahun 2015

Adapun besarnya biaya modal dari hutang untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{784.827.862}{15.510.325.728} \times 100\% \\ &= 5,06\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, maka besarnya biaya modal dari hutang setelah pajak = $5,06 \times (1-0,15) = 4,30\%$

2) Perhitungan Biaya Modal Sendiri

Untuk menghitung besarnya biaya modal sendiri pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015) dapat ditentukan sebagai berikut :

a. Tahun 2011

Adapun hasil perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2011 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya modal sendiri (Ke)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari hasil persamaan tersebut, maka besarnya biaya modal sendiri dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{8.154.406.147}{101.813.191.057} \times 100\% \\ &= 8,0\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2012

Adapun hasil perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2012 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{10.223.767.759}{186.044.288.362} \times 100\% \\ &= 5,49\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2013

Adapun hasil perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2013 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{7.571.768.632}{227.626.133.125} \times 100\% \\ &= 3,32\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2014

Adapun hasil perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2013 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{(4.364.129.826)}{225.049.445.535} \times 100\% \\ &= -1,93\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2015

Adapun hasil perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2013 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{(3.504.273.473)}{284.001.145.913} \times 100\% \\ &= -1,23\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan mengenai besarnya biaya hutang dan biaya modal sendiri, maka selanjutnya dapat ditentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang yang dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

1. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2011

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang selama tahun 2011 dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC (Ko)} = Kd \left(\frac{B}{B + S} \right) + Ke \left(\frac{S}{B + S} \right)$$

$$K_o = 10,76 \left(\frac{9.593.418.997}{9.593.418.997 + 23.604.044.184} \right) + 8,0 \left(\frac{23.604.044.184}{9.593.418.997 + 23.604.044.184} \right)$$

$$K_o = 3,10 + 5,68$$

$$K_o = 8,78\%$$

2. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2012

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang selama tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 9,12 \left(\frac{12.027.962.070}{12.027.962.070 + 45.981.257.896} \right) + 5,49 \left(\frac{45.981.257.896}{12.027.962.070 + 45.981.257.896} \right)$$

$$K_o = 1,89 + 4,35$$

$$K_o = 6,24\%$$

3. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2013

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang selama tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 18,88 \left(\frac{8.907.963.097}{8.907.963.097 + 26.450.350.299} \right) + 3,32 \left(\frac{26.450.350.299}{8.907.963.097 + 26.450.350.299} \right)$$

$$K_o = 4,75 + 2,48$$

$$K_o = 7,23\%$$

4. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2014

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang selama tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Ko = 3,82 \left(\frac{(5.134.270.384)}{(5.134.270.384) + 19.541.732.267} \right) + -1,93 \left(\frac{19.541.732.267}{(5.134.270.384) + 19.541.732.267} \right)$$

$$Ko = -1,36 + -2,61$$

$$Ko = -3.97\%$$

5. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2015

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang selama tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Ko = 4,30 \left(\frac{(4.122.674.632)}{(4.122.674.632) + 15.510.325.728} \right) + -1,23 \left(\frac{15.510.325.728}{(4.122.674.632) + 15.510.325.728} \right)$$

$$Ko = -1,55 + -1,67$$

$$Ko = -3.22\%$$

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Biaya Modal Tahun 2011 s/d 2015 Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Camming

Tahun	Biaya utang (Kd) (%)	Biaya Modal Sendiri (Ke) (%)	Biaya Modal Rata- Rata Tertimbang (Ko) (%)
2011	10,76	8,0	8,78
2012	9,12	5,49	6,24
2013	18,88	3,32	7,23
2014	3,82	-1,93	-3,97
2015	4,30	-1,23	-3,22
Rata-rata	9,38	2,73	3,20

Sumber : Hasil Olahan Data (2011 s/d 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yakni mengenai besarnya perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang dari tahun 2011 s/d 2015, nampak bahwa biaya modal dari hutang (K_d) rata-rata sebesar 9,38% biaya modal sendiri (K_e) rata-rata sebesar 2,73% dan biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 3,20% setiap tahunnya, sehingga dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir nilai biaya modal rata-rata tertimbang menurun. Hal ini dipengaruhi oleh bilau laba perusahaan yang juga menurun.

4.2.3 Analisis Perhitungan *Return on Investment Capital* (ROIC)

Untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kontribusi laba guna mempertahankan kelangsungan atau kontinuitas hidup perusahaan. Oleh karena itulah maka perlu adanya evaluasi mengenai tingkat laba yang dicapai. Dimana dalam penilaian tingkat laba, perlu digunakan analisis *return on investment capital* (ROIC). Namun sebelum dilakukan analisis ROIC, maka terlebih dahulu akan ditentukan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan (Nopat) yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Besarnya Tingkat Keuntungan (RETRUN) dari Modal yang Diinvestasi (NOPAT)

Tahun	EBIT (Rp)	Pajak (Rp)	Nopat (Rp)
2011	11.862.287.271	2.991.131.726	8.871.155.545
2012	16.968.949.938	4.940.987.868	12.027.962.070
2013	14.785.504.020	5.877.540.923	8.907.963.097
2014	(4.253.404.742)	808.988.937	(3.444.415.805)
2015	(3.337.846.770)	784.827.862	(2.553.018.908)

Sumber :: *PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming*

Berdasarkan nilai Nopat yang dicapai selama 5 tahun terakhir, maka selanjutnya dapat ditentukan nilai ROIC untuk tahun 2011 s/d tahun 2015 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahun 2011

Besarnya ROIC untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{ROIC} = \frac{\text{Nopat}}{\text{Jumlah modal yang diinvestasi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{8.871.155.545}{23.604.044.184} \times 100\% \\ &= 37,58\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

Besarnya ROIC untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan

berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{12.027.962.070}{45.981.257.896} \times 100\% \\ &= 26,15\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2011

Besarnya ROIC untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan

berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{8.907.963.097}{26.450.350.299} \times 100\% \\ &= 33,67\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2011

Besarnya ROIC untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan

berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{(3.444.415.805)}{19.541.732.269} \times 100\% \\ &= -17,62\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2011

Besarnya ROIC untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan

berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{(2.553.018.908)}{15.510.325.728} \times 100\% \\ &= -16,46\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4**Besarnya Perhitungan ROIC dan WACC Tahun 2011 s/d 2015**

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Selisih (%)
2011	37,58	8,78	+28,8
2012	26,15	7,14	+19,01
2013	33,67	7,23	+26,44
2014	-17,62	-3,97	-13,65
2015	-16,46	-3,22	-13,24
Rata-rata	12,66	3,19	9,47

Sumber : Hasil Olahan Data (2011 s/d 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 yakni perbandingan ROIC dan WACC terlihat adanya selisih yang positif, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ROIC pertahun sebesar 12,66% kemudian rata-rata biaya modal tertimbang (WACC) pertahun sebesar 3,19%, dengan selisih rata-rata pertahun adalah sebesar 9,47%, sehingga adanya hasil rata-rata selisih yang positif maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, dalam memproduksi dan mengelola perkebunan tebu dapat memberikan tambahan ekonomis dari pengelolaan usaha yang dijalankan.

4.2.4 Analisis Nilai Keuangan Perusahaan dengan Metode Pendekatan *Economic*

Value Added (EVA)

Untuk mengetahui seberapa besar nilai keuangan yang dicapai oleh perusahaan, maka dapat dilakukan dengan pendekatan EVA. Pendekatan EVA adalah suatu analisis yang menguraikan tentang penilaian kinerja keuangan yang menggambarkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Dimana dalam melakukan pengukuran nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan EVA, maka dapat ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$EVA = \text{Modal yang di investasi} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Dari hasil persamaan rumus tersebut di atas, maka dapat dilakukan analisis *Economic Value Added (EVA)* yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

1. Tahun 2011

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA &= \text{Rp. } 23.604.044.184 \times (37,58 - 8,78) \\ &= \text{Rp. } 23.604.044.184 \times 28,8\% \\ &= \text{Rp. } 6.797.964.724 \end{aligned}$$

2. Tahun 2012

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EVA &= \text{Rp. } 45.981.257.896 \times (26,15 - 7,14) \\ &= \text{Rp. } 45.981.257.896 \times 19,01\% \\ &= \text{Rp. } 8.741.037.126 \end{aligned}$$

3. Tahun 2013

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp. } 26.450.350.299 \times (33,67 - 7,23) \\ &= \text{Rp. } 26.450.350.299 \times 26,44\% \\ &= \text{Rp. } 6.993.472.619 \end{aligned}$$

4. Tahun 2014

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp. } 19.541.732.267 \times (-17,62 - -3,97) \\ &= \text{Rp. } 19.541.732.267 \times -13,65\% \\ &= \text{Rp. } (2.667.446.454) \end{aligned}$$

5. Tahun 2015

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{Rp. } 15.510.325.728 \times (-16,46 - -3,22) \\ &= \text{Rp. } 15.510.325.728 \times -19,68\% \\ &= \text{Rp. } (3.052.432.103) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka selanjutnya akan disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Nilai Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode EVA

Tahun 2011 Sampai Dengan 2015

Tahun	Modal yang diinvestasikan (Rp)	ROIC (%)	WACC (%)	Nilai keuangan perusahaan dengan pendekatan EVA (Rp)
2011	23.604.044.184	37,58	8,78	6.797.964.724
2012	45.981.257.896	26,15	7,14	8.741.037.126
2013	26.450.350.299	33,67	7,23	6.993.472.619
2014	19.541.732.267	-17,62	-3,97	(2.667.446.454)
2015	15.510.325.728	-16,46	-3,22	(3.052.432.103)
Rata-rata		12,66	3,38	3.362.126.166

Sumber : Hasil Olahan Data (2011 s/d 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai besarnya perhitungan kinerja keuangan dengan metode EVA dari tahun 2011 s/d 2015, nampak bahwa :

- a. Pada tahun 2011 ROIC 37,58%, WACC sebesar 8,78% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 6.797.964.724. Dengan demikian , nilai $EVA > 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 mempunyai nilai tambah ekonomis. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

- b. Kemudian pada tahun 2012 ROIC sebesar 26,15%, WACC sebesar 7,14% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar 8.741.037.126. Dengan demikian, nilai $EAV > 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 mempunyai nilai tambah ekonomis. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Sedangkan untuk tahun 2013 ROIC 33,67%, WACC sebesar 7,23% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 6.993.472.619. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2013 mempunyai nilai tambah ekonomis. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
- d. Tahun 2014 ROIC sebesar -17,62%, WACC sebesar -3,97% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. -2.667.446.454. Dengan demikian, nilai $EVA < 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2014 tidak mempunyai nilai tambah ekonomis. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi

pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

- e. Sedangkan untuk tahun 2015 ROIC sebesar -16,46%, WACC sebesar 3,22% dan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA sebesar Rp. -3.052.432.103. Dengan demikian, nilai $EVA < 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015 juga tidak mempunyai nilai tambah ekonomis. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.5 yakni perhitungan peningkatan kinerja dengan metode EVA yang dapat disajikan beberapa evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EAV, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar Rp. 3.362.126.166. Dengan demikian, untuk periode tahun 2011-2015 kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming, mempunyai nilai tambah ekonomis ($EVA > 0$).
2. Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat retron dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 12,66% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 3.38% pertahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan analisis yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa :
 - a. Pada tahun 2011 ROIC sebesar 8,78%, WACC 37,58% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 6.797.964.724. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011 mempunyai nilai tambah ekonomis.
 - b. Pada tahun 2012 ROIC sebesar 7,14%, WACC 26,15% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 8.741.037.126. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 mempunyai nilai tambah ekonomis.
 - c. Pada tahun 2013 ROIC sebesar 7,23%, WACC 33,67% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp. 6.993.472.619. Dengan demikian, nilai $EVA > 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2013 mempunyai nilai tambah ekonomis.
 - d. Tahun 2014 ROIC sebesar -3,97%, WACC sebesar -17,62% dan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA sebesar -2.667.446.454.

Dengan demikian, nilai $EVA < 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2014 tidak mempunyai nilai tambah ekonomis.

- e. Selanjutnya tahun 2015 ROIC sebesar -3,22%, WACC sebesar -16,46% dan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA sebesar -3.052.432.103. Dengan demikian, nilai $EVA < 0$, mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015 juga tidak mempunyai nilai tambah ekonomis.
2. Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat retron dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata sebesar 3,38% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 12,66% pertahun.
3. Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, nampak bahwa kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi penurunan. Terjadinya penurunan kinerja keuangan, disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC juga terjadi turun.
4. Walaupun terjadi penurunan, hasil analisis pendekatan EVA yaitu mulai dari tahun 2011 s/d 2015 positif dikatakan bahwa $EVA > 0$, maka kinerja keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir dapat dikatakan baik meskipun dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan.

5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa metode kinerja keuangan, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.

2. Disarankan agar perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan yakni dengan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikelola. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan laba usaha di masa yang akan datang.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan EVA pada jenis perusahaan yang berbeda, dianjurkan untuk memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap agar analisis EVA dapat lebih maksimal.

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Natalia Daud Songli., 2013. **Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Vale Indonesia Tbk.** <http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/31/--citradiana-1513-1-11-citr-a.pdf>. Diakses tanggal 23 Januari 2017.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.** Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Ambarwati. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit : Geraha Ilmu, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Kinerja Keuangan.** Bandung: Alfabeta.
- Munawir, S. 2007. **Analisa Laporan Keuangan**, edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty.
- ARPTPNXIV. **Financial statements**, (www.ptpnxiv.com), Diakses 27 Desember 2017.
- Sophia Sulistiyani U., 2014. **Analisa Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Pada PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk.** <http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/31/--citradiana-1513-1-11-citr-a.pdf>. Diakses tanggal 14 Februari 2017.
- Horne dan wachowics. 2012. **Manajemen Keuangan.** Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hanafi dan Halim. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan.** Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan.** Jakarta: Salemba Empat.
- Najmudin. 2011. **Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Sya'riyyah Modern.** Yogyakarta: Andi.
- Sawir, Agnes. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Ryanto. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan.** Bandung Alfabeta.

White, Sondhi, dan Fried, 2012. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

M Munandar. 2009. **Manajemen Keuangan**. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2009. **Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Munawir, S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat**. Liberty Yogyakarta:

Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2010. **Perinsip-Perinsip Manajemen Keuangan**. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriasari, D & Kwary, D.A). Salemba Wmpat. Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta

Tunggal, Wijaya. 2013. **Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)**. Jakarta. Harvarindo

Hartono Jogiyanto dan Chendrawati. 1990. **ROA and EVA: A Comparative Empirical Study**. *Gajah Mada Internal Journal of Business*. Vol 1. No 1.

Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta. PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Muhammad Ilham
Tempat, Tanggal Lahir : Bone, 18 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Btn Sakinah Mas E5 No.7 Daya
Phone : 082 934 996 522
Alamat Email : Muhilham047@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. SDN 182 Ceppaga (2001-2007)
2. SMPN 1 Libureng (2007-2010)
3. SMAN 1 Libureng (2010-2013)

Pendidikan Nonformal :

-

Pelatihan / Organisasi

1. Management Training III Universitas Bosowa (2013)
2. Latihan Dasar Kepemimpinan Kepmi Bone Dpk Arung Palakka (2013)
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen (2015-2016)
4. Pengurus Kepmi Bone Dpk Arung Palakka (2014-2015)

Makassar, 09 Juli 2017

Muhammad Ilham